

TIPOLOGI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN TEPI AIR KOTA JAMBI

Open Public Space Typology of Waterfront Area in Jambi City

| Received April 29th 2023 | Accepted June 30th 2023 | Available online July 31st 2023 |
| DOI 10.56444/sarga.v17i2.796 | Page 66 - 85 |

Nia Indriani^{1*}, Ardhya Nareswari²

niaindriani@mail.ugm.ac.id; Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta, Indonesia^{1*}

nares@mail.ugm.ac.id; Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta, Indonesia²

ABSTRAK

Kehadiran ruang terbuka publik memiliki peranan penting dalam konteks perkotaan sebagai tempat bertemu, berinteraksi, dan rekreasi bagi masyarakat. Kota Jambi, sebagai salah satu kota yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, menghadapi konsekuensi spasial pada kawasan perkotaannya, terutama di kawasan tepi air. Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai aktivitas dengan intensitas yang tinggi terjadi di kawasan ini, baik dalam sektor formal maupun informal. Pembangunan fisik seperti permukiman, pusat perbelanjaan, perdagangan, dan fasilitas pendukung lainnya memperkuat kegiatan di sekitarnya dan memberikan peluang kegiatan rekreasi bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan untuk mengumpulkan data tentang bentuk, karakter fisik, dan aktivitas yang ada di ruang terbuka publik tepi air Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi ruang terbuka publik tepi air di Kota Jambi melalui bentuk, karakter fisik, dan aktivitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ruang terbuka publik tepi air yang ada di Kota Jambi.

Kata kunci: tipologi, ruang terbuka public, tepi air, kota jambi.

ABSTRACT

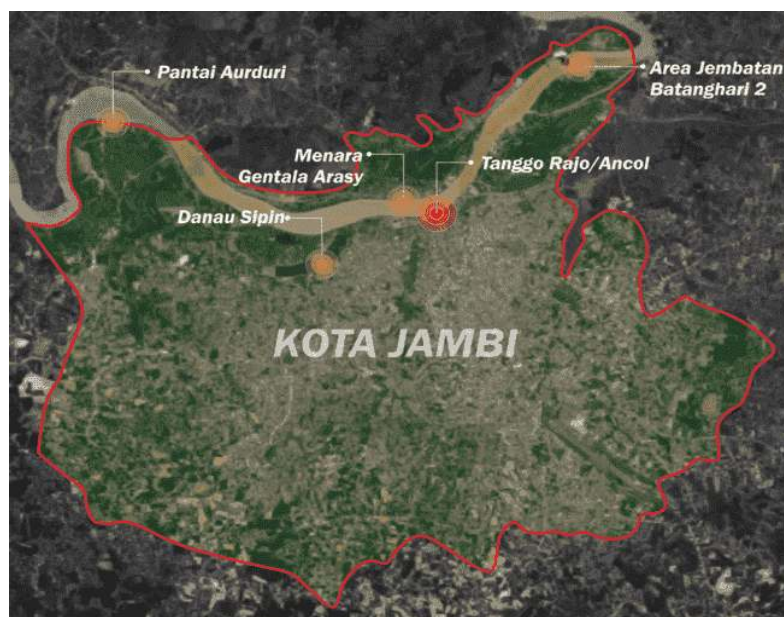
The presence of public open space has an important role in the urban context as a place for people to meet, interact, and have recreation. Jambi City, as a city that is experiencing growth and development, faces spatial consequences in urban areas, especially in the airside area. As time goes by, various activities with high intensity occur in this area, both in the formal and informal sectors. Physical developments such as special, world centers, trade, and other supporting facilities reinforce surrounding activities and provide opportunities for recreational activities for the community. This study uses field observation methods to collect data about the shape, physical characteristics, and activities that exist in the open spaces at the water's edge of the city of Jambi. This study aims to identify the typology of waterfront open spaces in Jambi City through their form, physical characteristics, and activities. The results of this study are expected to provide a better understanding of waterfront public open spaces in Jambi City..

Keywords: *typology, public open space, waterfront, jambi city.*

PENDAHULUAN

Kota merupakan suatu tempat tinggal yang mencerminkan hasil dari perencanaan dan perancangan, dengan adanya bangunan, jalan, dan ruang terbuka yang menyusunnya (Besse, 2016). *Project for Public Space* (PPS) menyatakan bahwa salah satu elemen penting bagi sebuah kota yang baik adalah adanya destinasi. Destinasi tersebut dapat berupa ruang terbuka seperti alun-alun pusat kota, jalan utama, kawasan tepi air (*waterfront*), dan taman. Dalam konteks fungsionalnya, keberadaan ruang terbuka publik menjadi sangat penting dalam sebuah kota, karena ruang ini berfungsi sebagai tempat pertemuan, interaksi, dan rekreasi. Pengaturan ruang terbuka diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan manusia dalam beraktivitas, karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Pengalaman manusia memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang kuat antara manusia dan ruang publik.

Sebagai sebuah kota yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, Kota Jambi menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk yang berdampak pada peningkatan kebutuhan akan ruang di kawasan perkotaan. Permintaan akan ruang tersebut mencakup kebutuhan akan pemukiman, industri, perdagangan, dan jasa (Bappeda, 2013). Kota Jambi dilalui oleh Sungai Batanghari yang merupakan sungai besar terletak di sebelah utara pusat kota dan membentang dari timur ke barat. Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang sekitar 800 km. Lebih dari 70% daerah aliran Sungai Batanghari berada di Provinsi Jambi, sehingga sungai ini menjadi simbol Provinsi Jambi. Seiring dengan perkembangan waktu, berbagai aktivitas dengan intensitas yang tinggi terjadi di kawasan tepi air ini, baik dari sektor formal maupun informal, yang didukung oleh pembangunan fisik seperti perdagangan komersial dan fasilitas pendukung lainnya yang menunjang kegiatan di sekitarnya.

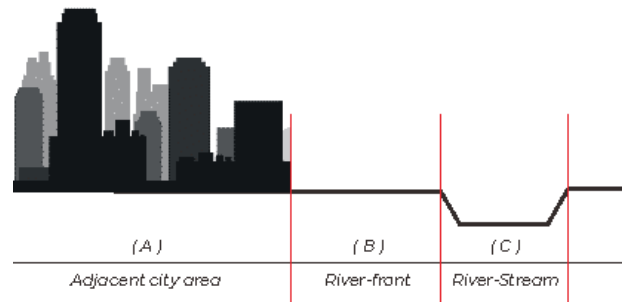


Gambar 1. Titik Ruang Terbuka Tepi Air Di Kota Jambi
Sumber: Data Olahan

Dengan melihat adanya potensi wilayah, pelingkup ruang dan ragam aktivitas pada Kota Jambi serta kebutuhan masyarakat untuk berekreasi seharusnya mampu menghadirkan aspek-aspek ruang terbuka publik yang mempertimbangkan kebutuhan psikologis dan fisiologis manusia. Oleh karena itu Penelitian dilakukan dengan didasari oleh hasil amatan bentuk ruang, fungsi serta kondisi fisik dan aktivitas yang berkembang untuk melihat tipologi ruang terbuka publik tepi air yang terbentuk di Kota Jambi.

REVIEW LITERATUR

Kawasan Tepi Air 2



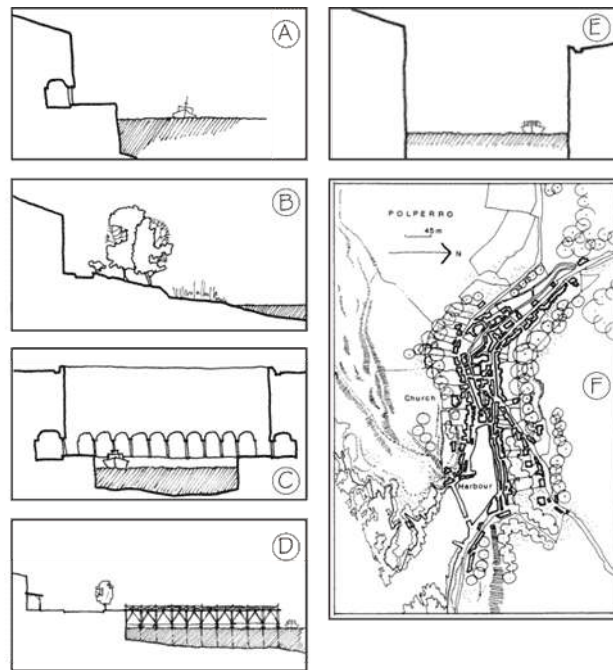
Gambar 2. Titik Ruang Terbuka Tepi Air Di Kota Jambi
Sumber: Laras et al

Kawasan tepi air atau waterfront merupakan kawasan dinamis suatu kota tempat terjadinya pertemuan antara daratan dan perairan (Breen & Dick, 1994). Tepi sungai atau riverfront merupakan salah satu jenis urban waterfront yang terletak didalam perkotaan. Sungai merupakan salah satu badan air yang menjadi elemen penting kota yang dalam pengembangan kawasannya mampu mempertimbangkan nilai manusia yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami (Carmona et al., 2003).

Bentuk Tepi Air

Menurut Moughtin (2007), ada tujuh bentuk tepi air (*waterfront*) yang umum ditemui di perkotaan, yaitu :

1. *The dockside quay*, merupakan bentuk tepi air dengan lereng yang landai daripada tepi dermaga yang formal dan dibangun dengan perkerasan.
2. *The bank or beach*, merupakan bentuk tepi air yang tepinya atau badan airnya bertemu dengan tepian yang lembut
3. *The bay or open square*, merupakan bentuk tepi air dalam bentuk teluk atau kotak terbuka.
4. *The pier*, merupakan bentuk tepi air berupa dermaga yang menjorok keluar (ke dalam air atau pantai)
5. *The vertical cliff edge*, merupakan bentuk tepi air yang berada diantara bangunan-bangunan yang menjulang tinggi dari permukaan tepian air.
6. *fishing village*, merupakan bentuk tepi air yang berasal dari desa nelayan yang tempatnya dilindungi. Akses ke laut nya berupa ginnel atau Lorong sempit (seperti aliran linier)



Gambar 3. *Waterfront Forms*
Sumber: Moughtin

Ruang Terbuka Publik

Suatu ruang terbuka yang dapat diakses dan mengakomodasi kegiatan publik dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik (Carr et al., 1992). Umumnya ruang yang dapat diakses oleh publik adalah ruang yang terbuka, namun bukan berarti seluruh ruang terbuka otomatis dapat diakses oleh publik. Menurut Stanley et al., (2012), ada tujuh jenis tipologi ruang terbuka perkotaan (urban open space). Tipologi ini dirumuskan melalui tinjauan sejarah dan kontemporer dari ruang terbuka dan ruang publik yang berorientasi pada perbandingan kota kuno dan modern. Dalam proses analisisnya, ditemukan dialektika teori mengenai kekuatan antara "top down" dan "bottom up" yang mempengaruhi bentuk dan penggunaan ruang terbuka di perkotaan yaitu : ruang terbuka dapat direncanakan institusional ; ruang terbuka dapat muncul melalui inisiatif lokal.

Tipologi ini merepresentasikan variabel kategori gabungan bentuk dan fungsi, termasuk spesifik keduanya dan kategori multifungsi. Kemudian secara spesifik tipologi ruang terbuka memiliki dua tambahan variabel kategori berdasarkan tutupan lahannya, yaitu green space yang terdiri dari lahan bervegetasi, air, atau fitur geologis di dalam area perkotaan dan grey space yang lebih mengacu pada ruang berorientasi masyarakat seperti urban squares (alun-alun), tempat perbelanjaan dan ruang lanskap dengan perkerasan. Variabel pada tipologi ini didasari oleh pertimbangan dari sisi arkeolog yang merekonstruksi sejarah berfokus pada bentuk dan urbanis modern yang menekankan pada tujuan dan kegunaan ruang terbuka. Sebenarnya secara komparatif sangat memungkinkan untuk mengistimewakan bentuk sebagai cara yang lebih objektif untuk mengklasifikasikan dan membandingkan ruang akan tetapi menurut Stanley et al., fungsi tidak dapat dihindari untuk memahami kota modern. Jika kita lihat lebih jauh lagi, beberapa ruang terbuka tidak dapat sepenuhnya memisahkan fungsi dan bentuk.

| | | Scale | | |
|------|----------------------|--|--|--------------------------------------|
| | | City | Intermediate | Residence |
| Form | Transport Facilities | Harbors, Airport and Train Station Parking | Transit Stations, City Gate Areas | Driveways, Parking Areas |
| | Streets | Central Boulevards | Street Space | Pedestrian Alleys, Paths |
| | Plazas | Large Formal Plazas | Smaller Neighborhood Plazas | Interior Courtyards |
| | Recreational Space | Stadiums, Greenbelts, Beaches | Sports Facilities, Playgrounds | Houseyard Playspace |
| | Incidental Space | Natural Features and Semi-Wild Areas | Empty Lots, Transit Borders | Marginalized Space Between Buildings |
| | Parks and Gardens | Major Formal Park and Garden Space | Institutional Gardens, Small Parks, Cemeteries | Household Gardens |
| | Food Production | Orchards, Agricultural Fields | Grazing Commons, Community Gardens | Kitchen Gardens, Small Horticulture |

| | |
|--|------------------|
| | Grey space |
| | Green space |
| | Grey/Green space |

Gambar 4. Urban Open Space Typology
 Sumber: Stanley et al.

Tipologi ruang terbuka publik yang dikemukakan oleh Stanley et al., kemudian dikategorikan lebih lanjut kedalam kontinum skala spasial: *City*, *Intermediate* dan *building individual*. Pada skala *city* atau kota merujuk pada ruang terbuka yang berasosiasi atau dikembangkan oleh institusi besar yang secara nasional atau kota, atau memiliki orientasi pada segmen yang besar dari populasi. Skala *intermediate* atau menengah merujuk pada ruang yang menyajikan permukiman dalam porsi yang lebih lokal dari sebuah kota seperti distrik atau lingkungan. Terakhir pada skala terkecil yakni *individual building* atau tempat tinggal yang memiliki ruang terbuka untuk penghuni, seperti halaman atau *enclosure*.

Tabel 1. Tipologi Ruang Terbuka Publik Sumber: Stanley et al.

| Tipologi | Definisi |
|----------------------|---|
| Transport Facilities | Fasilitas transportasi merupakan ruang yang mana menjadi tempat memindahkan dan menyalurkan barang dan jasa. Ruang ini termasuk dengan beberapa fungsi pasar, namun pasar atau pertokoan dapat berada terpisah dalam plaza atau bangunan. |
| Streets | Jalan berfungsi sebagai koridor pedestrian dan kendaraan serta menjadi tempat penting bagi interaksi sosial, politik, ritual, rekreasi, ekonomi serta berdagang. |

| Tipologi | Definisi |
|--------------------|--|
| Plazas | Plazas didefinisikan sebagai ruang terbuka yang dibingkai oleh bangunan dengan lahan perkerasan. Plaza dapat menampung keragaman aktivitas (niaga. Rekreasi, interaksi, politik dll) dan cenderung multifungsi yang normalnya terbuka untuk diakses publik. |
| Recreational Space | Ruang rekreasi secara fungsional termasuk ke dalam green & grey space yang didesain atau digunakan untuk aktivitas leisure, seperti olahraga atau latihan. |
| Incidental Space | Ruang incidental biasanya juga disebut sebagai ruang marjinal atau ruang amenities yang didefinisikan sebagai green atau grey space yang terletak pada tepi dari bangunan atau ruang yang terabaikan atau di dimaksudkan untuk fungsi spesifik selain keselamatan, kemudahan visual atau pemis |
| Parks & Gardens | Taman & kebun didefinisikan sebagai bagian dari lanskap hijau, yang biasanya ditujukan untuk aktivitas sosial dan rekreasi serta tujuan estetika atau tampilan, walaupun secara sejarah fungsi ini berhubungan dengan food production. |
| Food Production | Food production atau kawasan produksi pangan merupakan ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan terutama untuk tanaman dan ternak. |

Sumber: Penyusun, 2023

Kebutuhan Manusia Terhadap Ruang Terbuka

Penciptaan setting ruang terbuka diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan manusia dalam beraktivitas dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku manusia sebagai pengguna ruang. Menurut Carr et al., (1992) ruang publik yang sebenarnya dapat dikatakan terbangun ketika setting yang ada menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Hal ini tercipta apabila :

1. Ketika terjadi keserasian di dalam sebuah *public space*, baik secara fisik maupun sosial.
2. Ketika publik space mendukung berbagai macam aktivitas yang diinginkan oleh pengguna.
3. Ketika *public space* mampu memberikan rasa nyaman, aman dan terciptanya hubungan dengan orang lain

METODE

Lokasi penelitian berada pada ruang lingkup tepi Sungai Batanghari yang berada di Kota Jambi. Metode yang digunakan untuk menganalisis tipologi ruang terbuka publik tepi sungai di Kota Jambi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan observasi langsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi pada lapangan sehingga dapat memperoleh gambaran dengan jelas terkait objek yang akan diteliti dengan mencatat, merekam dan mengambil objek yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui gambaran ruang publik tepi air meliputi aspek-aspek yang menjadi dasar pembentuk ruang terbuka publik dengan penjelasan secara deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi dokumen juga dilakukan dalam penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan analisis. Pada dasarnya Metode ini bertumpu pada penjelasan, penyebab, alasan dan hal-hal yang menjadi dasar pada topik yang diteliti. Secara umum metode ini berusaha mencari tahu dan mendalami fenomena tertentu dengan langkah :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan dokumentasi dengan menentukan fokus serta kedalaman data.
2. Reduksi data, merupakan rangkaian analisis yang menstrukturkan isi dalam kebutuhan data yang akan diteliti dengan menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sesuai tujuan penelitian hingga dapat memperoleh kesimpulan.
3. Penyajian data, merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah melewati proses reduksi data.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan proses akhir proses analisis yang bertujuan untuk menafsirkan keseluruhan isi data yang telah disajikan. Output dari hasil observasi merupakan pengelompokan variabel terhadap ruang terbuka publik yang diobservasi. Variabel yang digunakan untuk melihat tipologi RTP dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan oleh Stanley et al., yang merepresentasikan variabel kategori gabungan bentuk dan fungsi ruang terbuka di perkotaan.

Output dari hasil analisis merupakan pengelompokan variabel terhadap ruang terbuka publik yang diobservasi. Variabel yang digunakan untuk melihat tipologi RTP dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan oleh Stanley et al., yang merepresentasikan variabel kategori gabungan bentuk dan fungsi ruang terbuka di perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi 1 : Pantai Aurduri



Gambar 6. Pantai Aurduri
Sumber: Google Earth

Lokasi ini berada di dekat jembatan Aurduri 1 yang berada di salah satu belokan Sungai Batanghari yang mana Ketika air surut daratannya bertambah luas menjadi hamparan area berpasir. Hamparan pasir yang luas yang seperti pantai ini lah yang menjadikan lokasi ini disebut sebagai pantai. Fenomena ini terjadi biasanya terjadi pada sore hari yang mana menjadi tempat masyarakat menghabiskan waktu sore hari nya disini. Awalnya lokasi ini hanya didatangi masyarakat sekitar untuk sekedar bersantai menikmati pemandangan, bermain serta menggembalakan ternak di sekitarnya, namun lambat laun tempat ini semakin banyak didatangi masyarakat umum yang secara tidak resmi menjadikan kawasan ini sebagai tempat hiburan untuk melepas jenuh. Adanya potensi kunjungan masyarakat luas ke tempat ini mendorong inisiatif warga sekitar untuk meletakkan elemen-elemen tambahan sebagai properti bertarif untuk pengunjung berfoto yang menjadikan tempat ini lebih terlihat seperti tempat wisata.



Gambar 8. Potongan RTP Aurduri
 Sumber: Data Olahan

Jika diamati dari bentuk tepi airnya kawasan ini berbentuk tepi air *the bank/beach* karna badan airnya langsung bertemu dengan tepian daratan yang lembut (*softscape*). Sedangkan Jika diamati dari bentuk ruangnya, kawasan ini tidak memiliki bentuk geometris tertentu namun memiliki *enclosure* atau elemen pembentuk ruang berupa tutupan lahan yang merupakan *natural features* berupa rerumputan, pasir dan air. Berdasarkan fungsinya, kawasan ini awalnya tidak memiliki fungsi khusus yang dimaksudkan untuk kegiatan tertentu. Maka berdasarkan hal-hal tersebut kawasan ini termasuk kedalam jenis tipologi *incidental space*.

Tabel 2. Aktivitas RTP Pantai Aurduri

| Jenis Aktivitas | Gambaran Aktivitas |
|-------------------------------|---|
| Sosial Budaya | Berfungsi sebagai tempat interaksi dan berekreasi oleh masyarakat. |
| Ekonomi | Adanya aktivitas rekreasi oleh masyarakat menjadikan tempat ini dimanfaatkan oleh warga setempat dengan menyediakan spot-spot foto berbayar. Banyaknya pengunjung juga menjadi tempat pedagang makanan kaki lima berjualan menyebar di dalam area ini. |
| Ekologis | Area hijau yang ditumbuhi rerumputan hijau juga dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk menggembalakan ternak-ternak mereka. |
| Sejarah | Belum ada. |
| Insidental (saat tertentu) | Belum ada. |

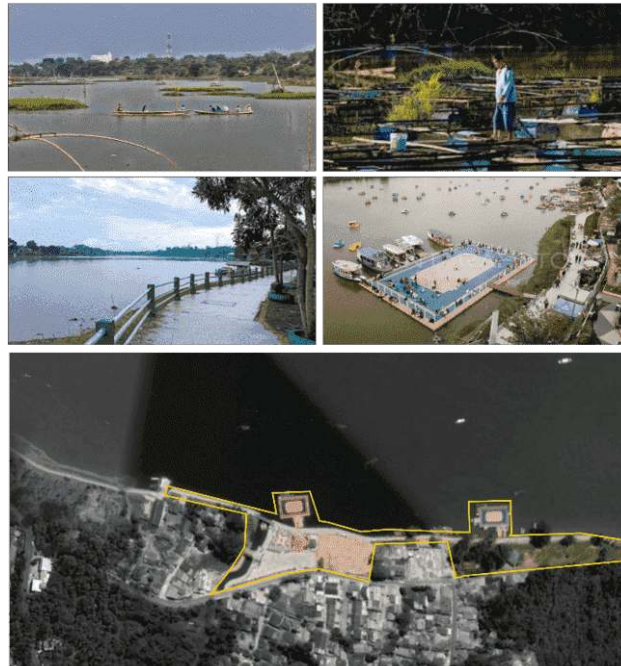
Sumber: Analisis Penulis

Lokasi 2 : Danau Sipin



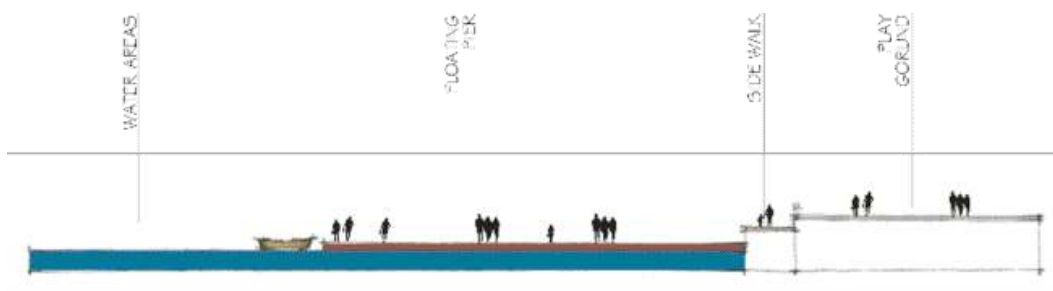
Gambar 9. Peta Danau Sipin
 Sumber: Google Earth

Danau Sipin merupakan salah satu danau yang terbentuk secara alami yang biasa disebut oleh warga lokal dengan sebutan "Solok Sipin" (Solok = Danau). Lokasi ini berada persis di salah satu badan Sungai Batanghari yang membentuk aliran air didalam kota. Jika dilihat dari peta citra satelit, genangan air pada danau ini berbentuk tapal kuda. Perairan danau ini akan menyatu dengan Sungai Batanghari ketika terjadi air pasang. Awalnya Danau Sipin ini menjadi lokasi pengelolaan perikanan yang termasuk ke dalam wilayah kawasan pengelolaan perikanan perairan umum daratan Kota Jambi. Di dalam area genangan airnya terdapat banyak keramba budidaya ikan air tawar serta rumah-rumah apung kecil sebagai tempat beristirahat nelayan. Namun selain menjadi lokasi pengelolaan perikanan, Danau sipin ini juga menjadi tempat masyarakat untuk sekedar "cuci mata" dan berwisata melihat keramba-keramba ikan di danau. Melihat adanya ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi Danau sipin sebagai fungsi rekreasi, pemerintah kemudian merencanakan dan mengembangkan lokasi ini sebagai tempat wisata. Saat ini Danau Sipin menjadi tempat wisata unggulan yang memiliki konsep dan rencana strategis oleh pemerintah. Hal yang paling menjadi daya Tarik masyarakat adalah adanya fasilitas yang menyediakan berbagai wahana wisata air seperti perahu untuk mengelilingi danau, water sport dan berfoto-foto.



Gambar 10. Gambaran RTP Danau Sipin

Sumber: Data Olahan



Gambar 11. Potongan RTP Danau Sipin

Sumber: Data Olahan

Jika dilihat dari bentuk tepi airnya, lokasi ini termasuk ke dalam bentuk tepi air *the dockside* quay karna badan airnya bertemu tepian lereng yang landai dan dibangun dengan perkerasan (Tanggul). Sedangkan jika dilihat dari bentuk ruangnya, kawasan ini tidak memiliki bentuk geometris tertentu, hanya memiliki enclosure berupa promenade (*hardscape*) yang mengitari danau. Berdasarkan fungsinya, lokasi ini memiliki fungsi sebagai tempat budidaya ikan air tawar yang berkembang menjadi fungsi utama sebagai tempat wisata. Dalam area ini terdapat dua dermaga apung yang terdapat di tepi air yang menjadi *focal point* pada lokasi. Sedangkan promenade di sepanjang tepinya tempat melakukan berbagai aktivitas lain seperti olahraga dan berkumpul. Melihat hal-hal tersebut maka kawasan Danau Sipin termasuk ke dalam tipologi *recreational space*.

Tabel 3. Aktifitas RTP Danau Sipin

| Jenis aktifitas | Gambaran Aktivitas |
|----------------------------|---|
| Sosial Budaya | Berfungsi sebagai tempat interaksi, olahraga dan rekreasi oleh masyarakat. Selain itu di sekitar lokasi ini terdapat workshop batik khas Jambi yang dikelola ibu rumah tangga sekitar. |
| Ekonomi | Pengelolaan menjadi kawasan wisata yang terkonsep oleh pemerintah meningkatkan minat kunjungan masyarakat yang berdampak pada ekonomi warga local dengan ikut serta menyediakan fasilitas wisata serta berjualan makanan dan berbagai UMKM. |
| Ekologis | Fungsi ekologis dapat dilihat melalui aktivitas nelayan keramba yang memanfaatkan lahan air sebagai lahan budidaya ikan air tawar. Sebagai kawasan pengendalian banjir di kota. |
| Insidental (saat tertentu) | Pada hari besar tertentu lokasi ini dijadikan tempat mengadakan event nasional yaitu lomba dayung perahu |
| Sejarah | Belum ada. |

Sumber: Analisis Penulis

Lokasi 3 : Menara Gentala Arasy

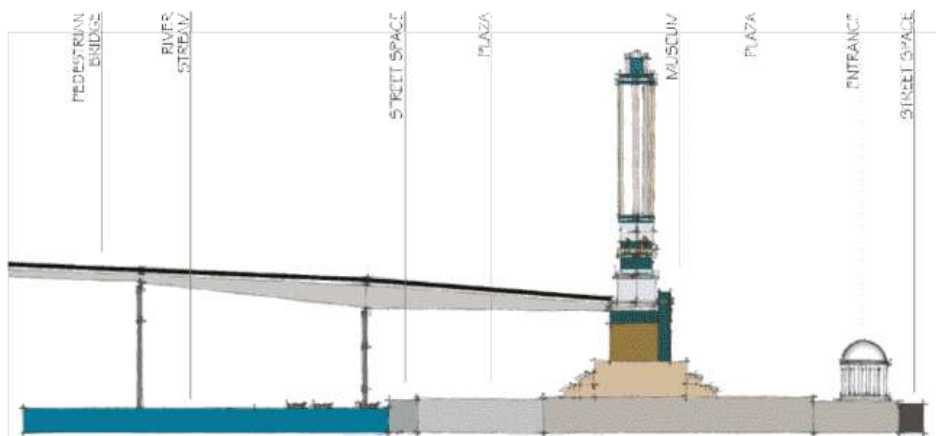
Kawasan RTP Gentala Arasy terletak di kawasan permukiman kampung Arab Melayu atau lebih dikenal dengan Seberang Kota Jambi tepat di tepi Sungai Batanghari. RTP yang diresmikan pada tahun 2015 ini menjadi salah satu kawasan wisata yang populer di kalangan masyarakat Kota Jambi. Kawasan ini memiliki menara jam besar dengan jembatan gantung pedestrian yang menghubungkan Kecamatan Pelayangan (Sekoja) dengan Kecamatan Pasar Kota Jambi (Tepian Tanggo Rajo) yang menambah *visual iconic* kawasan. Di bawah menara ini juga terdapat museum sejarah serta budaya Jambi yang berisi lebih dari 100 koleksi fakta sejarah keislaman, bioskop mini tayangan sejarah serta mushaf Al-quran raksasa. Menara yang menjulang setinggi 80 meter ini juga menjadi lambang yang menandakan bahwa Seberang Kota Jambi sebagai pusat pendidikan Islam mengingat di kawasan ini pertumbuhan Islam dimulai dan banyak terdapat pondok pesantren serta lingkungan yang masih sarat akan kebudayaan Islam.



Gambar 12. Peta Menara Gentala Arasy
Sumber: Google Earth



Gambar 13. Gambaran RTP Gentala Arasy
Sumber: Data Olahan



Gambar 14. Potonganj RTP Gentala Arasy
Sumber: Data Olahan

Jika dilihat dari bentuk tepi airnya, RTP Gentala Arasy masuk ke dalam bentuk tepi air *the dockside quay* karena badan airnya bertemu tepian lereng yang landai dan dibangun dengan perkerasan (Tanggul). Sedangkan jika dilihat dari bentuk ruangnya, lahan yang dibangun dengan perkerasan yang luas membentuk persegi panjang dan memiliki bangunan utama berupa menara dan museum di tengahnya. Berdasarkan fungsinya kawasan ini sengaja dibangun pemerintah melalui proyek mercusuar sebagai icon pariwisata Kota Jambi karna di sekitar kawasan ini sudah lebih populer menjadi tujuan berwisata masyarakat. Melihat bentuk

dan fungsi tersebut maka jenis RTP Menara Gentala Arasy termasuk ke dalam tipologi *recreational space*.

Tabel 4. Aktivitas RTP Gentala Arasy

| Jenis Aktivitas | Gambaran Aktivitas |
|----------------------------|--|
| Sosial Budaya | Kawasan ini memiliki ragam fasilitas pendukung serta lokasi nya yang berada di tepi air memberikan aktivitas yang cukup vibran dan atraktif bagi pengunjung seperti banyaknya area untuk berinteraksi sosial, bermain, wisata air, leisure hingga museum yang menjadi sarana pembelajaran. |
| Ekonomi | Ramainya aktivitas pengunjung pada RTP ini ikut berdampak pada ekonomi warga local dengan berjualan di dalam RTP ini. |
| Ekonomi | Dikenal sebagai kawasan produsen batik asli Jambi, dengan adanya RTP ini membuat kawasan Sekoja menjadi lebih dikenal dan di eksplor pengunjung yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dari penjualan produk batik serta aktifitas workshop membatik bagi pengunjung. |
| Ekologis | Belum ada. |
| Sejarah | RTP ini memiliki museum sejarah yang memiliki ratusan koleksi sejarah keislaman. Serta pelingkup kawasan yang masih banyak terdapat bangunan lama dengan arsitektur tradisional Jambi serta bangunan peninggalan sejarah menjadikan RTP ini sebagai sarana pendukung konservasi budaya kawasan setempat. |
| Insidental (saat tertentu) | Belum ada. |

Sumber: Analisis Penulis

Lokasi 4 : Kawasan RTP Angsoduo-Tanggo Rajo



Gambar 15. Peta RTP Angsoduo – Tanggo Rajo

Sumber: Google Earth

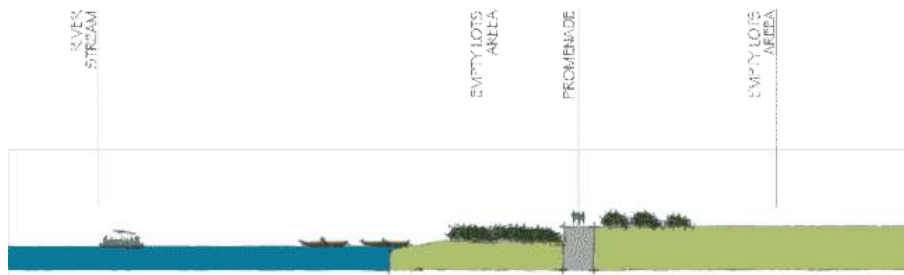
Lokasi RTP Angsoduo – Tanggo Rajo berada cukup dekat dari RTP Gentala Arasy yang letaknya berseberangan dihubungkan dengan jembatan gantung khusus pedestrian. Lokasi RTP ini juga masih berada dalam kawasan pusat komersial perdagangan terbesar di Kota Jambi yang menjadikan ragam fungsi bangunan serta aktivitas pada kawasan ini sangat

beragam. Untuk penelitian ini, delineasi RTP dibatasi dari kawasan Pasar Angsoduo lama hingga kawasan tepian Tanggo Rajo dengan mempertimbangkan ragam fungsi dan letaknya yang berada di tepi air. Sebelum berkembang menjadi seperti sekarang. Dulunya kawasan ini merupakan pasar tradisional tepi sungai yang memiliki dermaga transportasi air hingga distribusi barang dan jasa mengingat sungai ini menjadi jalur lintas utama perdagangan dan transportasi. Dari berbagai titik ruang terbuka publik tepi air di Kota Jambi, RTP ini merupakan RTP yang memiliki tiga jenis tipologi dalam satu kawasan berpola linear, yang terbagi ke dalam tiga segmen yakni :

Segmen 1 merupakan RTP bekas pasar tradisional Angso Duo yang kini pasar tersebut telah berpindah ke lahan di sampingnya. Saat ini lahan tersebut hanya berupa area kosong yang menjadi tempat masyarakat untuk sekedar duduk-duduk, memancing, menaik-turunkan penumpang perahu dan menjadi tempat parkir perahu. Jika diamati dari bentuk tepi airnya kawasan ini berbentuk tepi air *the dockside quay* karena badan airnya bertemu dengan perkerasan berupa tanggul. Sedangkan Jika diamati dari bentuk ruangnya, kawasan ini tidak memiliki bentuk geometris tertentu namun memiliki enclosure atau elemen pembentuk ruang berupa perkerasan tanggul di sepanjang tepinya. Berdasarkan hal-hal tersebut maka kawasan RTP ini masuk ke dalam tipologi *incidental space*.



Gambar 16. Gambaran RTP Segmen 1
Sumber: Data Olahan



Gambar 17. Potongan Segmen 1
Sumber: Data Olahan

Segmen 2 merupakan RTP Wiltop Trade Center atau biasa dikenal WTC Batanghari dikembangkan oleh pihak swasta berfungsi sebagai pusat perdagangan terpadu modern yang didalamnya terdiri atas blok pertokoan, mall, hotel dan supermarket kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan bentuk tepi airnya, kawasan ini merupakan tepi air dengan bentuk *the dockside*

quay dimana badan airnya bertemu dengan perkerasan berupa tanggul, namun beberapa bangunan terlihat dibangun hingga menjorok ke badan air atau disebut dengan *the pier*. Jika dilihat dari bentuk ruangnya segmen ini dibingkai oleh blok massa bangunan dengan tutupan lahan perkerasan. Berdasarkan hal-hal tersebut maka kawasan ini masuk ke dalam tipologi plaza.



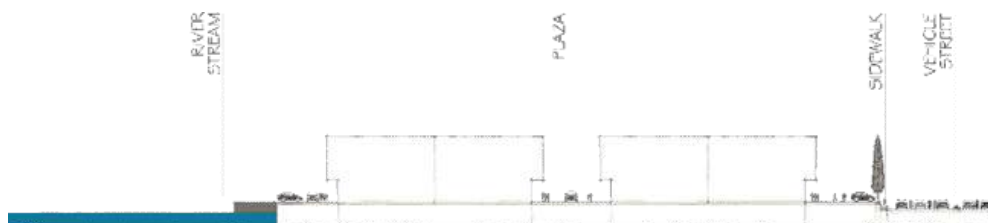
Gambar 18. Gambaran RTP Potongan A – Segmen 2
 Sumber: Data Olahan



Gambar 19. Potongan A - Segmen 2
 Sumber: Data Olahan

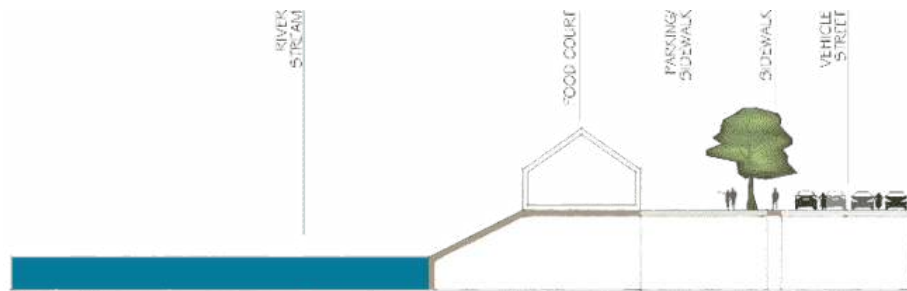


Gambar 20. Gambaran RTP Potongan B - Segmen 2
 Sumber: Data Olahan

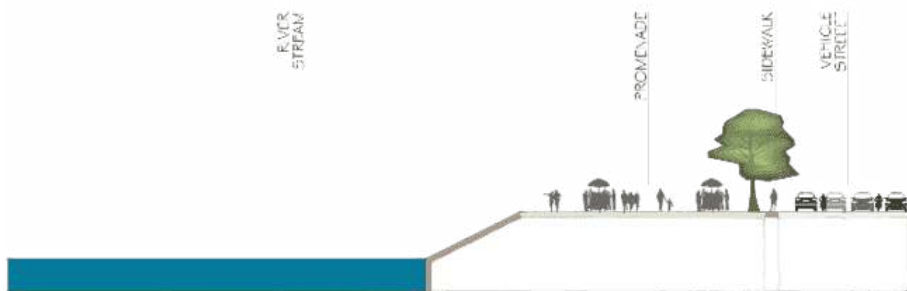


Gambar 21. Potongan B - Segmen 2
 Sumber: Data Olahan

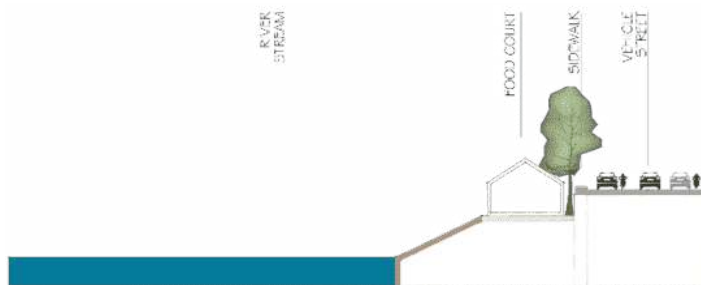
Segmen 3 adalah RTP Tepian Tanggo Rajo atau biasa dikenal masyarakat Kota Jambi dengan sebutan Ancol. Secara fungsi RTP ini merupakan kawasan rekreasi yang sangat terkenal di Kota Jambi. Semenjak resmi menjadi destinasi wisata utama kota, tiap beberapa tahun terlihat adanya perbaikan demi perbaikan di kawasan ini, namun perbaikan-perbaikan tersebut tidak tampak sepenuhnya memperbaiki serta menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya. Jika dilihat dari bentuk tepi airnya, RTP ini memiliki bentuk tepi air *the dockside quay*, bangunan di atasnya didirikan tepat di tepi air diatas badan tanggul. Sedangkan dari bentuk ruangnya RTP ini memanfaatkan bagian ruang tepi koridor mengikuti ruang jalan. Dalam segmen ini ada beberapa tipe potongan berdasarkan level ketinggian permukaan dan pembagian elemen ruangannya yaitu :



Gambar 22. Potongan A – Segmen 3
Sumber: Data Olahan



Gambar 23. Potongan B – Segmen 3
Sumber: Data Olahan



Gambar 24. Potongan C - Segmen 3
Sumber: Data Olahan



Gambar 25. Potongan D- Segmen 3
Sumber: Data Olahan

Tabel 5. Aktivitas RTP Angsoduo – Tango Rajo

| Jenis aktifitas | Gambaran Aktivitas |
|----------------------------|---|
| Sosial Budaya | Kawasan ini memiliki fasilitas dan ruang yang beragam serta lokasinya yang berada di dalam distrik komersial terbesar menjadikan lokasi ini memiliki suasana yang vibrant. Lokasi ini menjadi wadah interaksi sosial, bermain, mencari hiburan hingga <i>leisure</i> disepanjang tepinya. |
| Ekonomi | Lokasi nya yang menjadi bagian dari distrik komersial perdagangan sangat jelas berdampak pada aktivitas ekonominya. Ragam jenis komoditi perdagangan sandang pangan hingga hiburan berbayar ada pada kawasan ini. |
| Ekologis | Secara fungsi ekologis, di sepanjang sungai nya menjadi tempat manusia yang mengandalkan kebutuhan sumber air, stasiun air, serta mata pencaharian dari sungai sebagai nelayan dan transportasi air. |
| Sejarah | Belum ada. |
| Insidental (saat tertentu) | Pada hari besar tertentu, lokasi ini menjadi tempat perayaan festival yang menyajikan macam-macam kegiatan yang atraktif, salah satunya yang paling terkenal adalah olahraga air dayung perahu naga dan karnaval perahu hias. |

Sumber: Analisis Penulis

Lokasi 5 : Area Jembatan Batanghari II

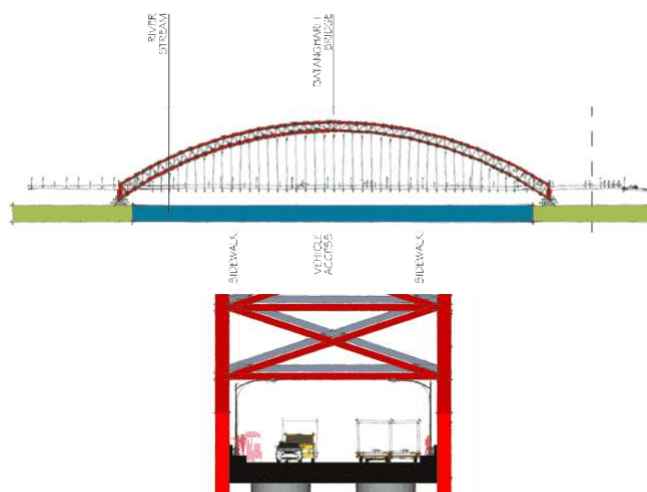


Gambar 26. Peta Jembatan Batanghari II
Sumber: Google Earth

Lokasi Jembatan Batanghari II berada di jalur lintas timur Tanjung Johor, Kota Jambi. Jembatan sepanjang 1,4 km yang diresmikan tahun 2010 ini mulanya dibangun untuk mempersingkat jarak tempuh dalam mengantisipasi padatnya arus lalu lintas dari Jembatan Batanghari I menuju Pelabuhan Muara Sabak serta menunjang peningkatan pengembangan wilayah Jambi bagian timur. Jembatan seringkali menjadi simbol politik dan aktivitas ekonomi pada sebuah wilayah. Selain berfungsi sebagai jalur alternatif lintas timur, jembatan ini juga menjadi objek wisata masyarakat setempat yang cukup populer untuk menikmati pemandangan Sungai Batanghari. Memang beberapa jembatan yang terletak di Provinsi Jambi seringkali menjadi objek wisata yang cukup populer bagi masyarakat seperti halnya Jembatan Batanghari II.



Gambar 27. Gambaran Jembatan Batanghari II
 Sumber: Data Olahan



Gambar 28. Potongan RTP Pada Jembatan Batanghari II
 Sumber: Data Olahan

Jika diamati dari bentuk tepi airnya, RTP ini dapat termasuk ke dalam bentuk *the pier* karna bangunan terdapat bangunan jembatan yang dibangun menjorok keluar air. Sedangkan secara bentuk ruangnya sendiri, RTP ini berbentuk linier karena merupakan ruang jalan sebagai akses transportasi. Melihat hal tersebut, maka RTP Jembatan Batanghari II ini termasuk ke dalam jenis tipologi *street* selayaknya jembatan yang berfungsi sebagai akses transportasi. Jembatan seringkali menjadi simbol politik dan aktivitas ekonomi pada sebuah wilayah. Adanya jembatan sebagai efisiensi bertransportasi untuk kelancaran aktivitas ekonomi serta perkembangan suatu wilayah menjadi sebuah terobosan fungsi ruang jalan yang multiguna, namun hal ini

juga dapat berdampak dalam penambahan fungsi ruang itu sendiri. Ruang jalan yang awalnya dibangun dengan tujuan utama sebagai jalur pintas transportasi dengan cepat diasumsikan masyarakat sebagai ruang berinteraksi dan rekreasi.

Tabel 6. Aktivitas RTP Jembatan Batanghari II

| Jenis Aktivitas | Gambaran Aktivitas |
|-----------------|---|
| Sosial Budaya | Walaupun fungsi utama jembatan ini sebagai jalur pintas transportasi lintas timur, nyatanya banyak masyarakat yang menjadikan jembatan ini sebagai ruang interaksi sosial hingga <i>leisure</i> . |
| Ekonomi | Sebagai jalur pintas transportasi serta distribusi barang dan jasa lintas timur menuju Pelabuhan Muara Sabak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah. |
| Ekologis | Belum ada. |
| Insidental | Belum ada. |
| Sejarah | Belum ada. |

Sumber: Analisis Penulis, 2023

KESIMPULAN

Dari beberapa hasil observasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa tipologi berdasarkan bentuk dan fungsi ruangnya serta beberapa simpulan yakni :

Tabel 7. Kesimpulan Hasil Pembahasan

| Jenis RTP | Fungsi RTP | | | | | | | |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|--------------|--------|---------|----------|---------|------------|
| | Nama RTP | Bentuk Tepi Air | Tipologi RTP | Sosial | Ekonomi | Ekologis | Sejarah | Insidental |
| Pantai Aurduri | Bank/Beach | Incidental Space | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| Danau Sipin | Dockside Quay | Recreational Space | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| Gentala Arasy | Dockside Quay | Recreational Space | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| Kawasan RTP Angsoduo-Tanggo Rajo | Bank/Beach | Sg. 1 : Incidental | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| | Dockside Quay & pier | Sg. 2 : Plaza | | | | | | |
| | Dockside Quay | Sg. 3 : Street | | | | | | |
| Jembatan Batanghari II | Dockside Quay | Street | ✓ | ✓ | | | | |

Sumber: Analisis Penulis

1. Secara tipologi, tipologi RTP tepi air yang berada di Kota Jambi termasuk ke dalam *recreational space*, *plazas*, *incidental space*, dan *street*.
2. Terdapat satu RTP yang memiliki tipologi gabungan dalam satu kawasan yaitu RTP Angsoduo-Tanggo Rajo.

3. Dari hasil penelitian, tipologi recreational space yang terdapat di Kota Jambi dapat terlihat dari fungsi utama kawasan dan tidak bergantung pada bentuk geometri tertentu. Biasanya RTP dengan tipologi *recreational space* merupakan produk *top down*, namun rata-rata RTP dengan tipologi *recreational space* di Kota Jambi merupakan produk *bottom up* yang terbentuk atas inisiasi masyarakat lokal yang memanfaatkan kawasan sebagai ruang mereka untuk *leisure* yang kemudian di sponsori oleh instansi pemerintah karena melihat adanya potensi wisata. Secara bentuk (*shape*) ruangnya biasanya tipologi RTP ini mengikuti enclosure atau elemen pembentuk ruang disekitarnya.
4. RTP dengan tipologi plaza dapat dilihat dari elemen pembentuk ruangnya dan fungsi disekitarnya. Biasanya plaza terdapat di sebuah kawasan yang terdapat bangunan penting disekitarnya, dapat berupa bangunan sejarah, pemerintahan, komersil ataupun bangunan yang mencerminkan investasi untuk kota. Pada hasil penelitian, RTP tepi air dengan tipologi plaza di Kota Jambi terdapat pada kawasan komersial yang dikelola oleh swasta yang menampung berbagai fungsi komersial perdagangan.
5. Dari hasil penelitian RTP tepi air dengan tipologi incidental space pada Kota Jambi terbentuk karena adanya fenomena alam dan penghilangan fungsi karena aktivitas perencanaan oleh lembaga yang terorganisir yang berakhir pada ketiadaan fungsi khusus atau dominan pada kawasan tersebut. Elemen penutup lahannya biasanya ditutupi dengan elemen *softscape* yang tumbuh secara organik.
6. Dari hasil penelitian RTP tepi air dengan tipologi street pada kota jambi terbentuk atas dasar inisiasi masyarakat lokal dalam memanfaatkan ruang-ruang di tepi jalan untuk kegiatan *leisure*, interaksi dan berdagang. Adanya aktivitas yang terbentuk lambat laun membuat ruang pada kawasan tersebut berkembang menjadi ruang rekreasi. Namun adanya tambahan fungsi tersebut tidak dapat melepas fungsi utama ruang menjadi jalan sebagai sarana mobilisasi.
7. Secara bentuk tepi airnya, bentuk RTP tepi air yang ada pada Kota Jambi berbentuk :
 - *The bank/beach* yang mana badan airnya bertemu langsung dengan tepian daratan yang lembut (*softscape*) yang biasanya dijumpai pada ruang-ruang marginal atau insidental tepi air.
 - *The dockside quay* yang mana bentuk tepi airnya berbentuk lereng yang landai yang dibangun dengan perkerasan (tanggul). Rata-rata pada Kota Jambi, ruang-ruang yang dibangun dibatasi atau dibangun langsung diatas tepi tanggul, hal ini dikarenakan ketinggian badan air dengan daratan cukup tinggi.
 - *The pier* , merupakan ruang pada tepi air yang dibangun menjorok ke dalam badan air. Ruang yang dibangun biasanya berupa dek atau dermaga, namun pada RTP tepi air di Kota Jambi beberapa bangunan berbentuk blok massa dibangun hingga menjorok ke badan air karena keterbatasan lahan daratan di ruang tepi air.
8. Secara spasial, skala RTP yang di analisis termasuk kedalam skala kota (*city*) karena memiliki orientasi pada segmen yang besar dari populasi (populasi kota). Beberapa RTP seperti Danau Sipin, Gentala Arasy dan Angsoduo-Tanggo Rajo bahkan direncanakan pemerintah & swasta sebagai RTP unggulan yang menjadi destinasi utama pariwisata Kota Jambi. Namun beberapa RTP tersebut juga masih belum cukup maksimal dalam pengelolaannya, hal ini dapat dilihat dari masih adanya ruang yang belum dikelola dan ditata dengan baik. Secara fungsi dan aktivitasnya, hampir seluruh RTP memiliki tiga fungsi utama yaitu sosial, ekonomi dan ekologis.

9. Kurangnya ruang terbuka untuk berekreasi di Kota Jambi, seringkali menjadikan masyarakat berasumsi dalam mengubah ataupun menambahkan fungsi suatu ruang terbuka menjadi area tempat berkumpul atau berekreasi. Biasanya ruang-ruang yang diasumsikan memiliki daya tarik tertentu seperti letaknya, fitur alami yang ada disekitarnya hingga fenomena tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Besse, J.-M. (2016). Fonder l'étude des paysages: John Brinckerhoff Jackson face à la géographie humaine française. *L'Espace Géographique, Tome 45(3)*.
- Breen, A., & Dick, R. (1994). *Waterfront, Cities Reclaim Their Edge*. Mc. Graw Hill.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., Tiesdell, S., & Carmona, M. (2003). *Public Places - Urban Spaces*. Routledge.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Andrew M., S. (1992). *Public_Space*. Cambridge University Press.
- Moughtin, C. (2007). *Urban Design: Street and Square*. Routledge.
- Stanley, B. W., Stark, B. L., Johnston, K. L., & Smith, M. E. (2012). Urban Open Spaces in Historical Perspective: A Transdisciplinary Typology and Analysis. *Urban Geography, 33(8)*, 1089–1117.